

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMA NEGERI 1 CIASEM DALAM MENYUSUN DAN MENGEMBANGKAN SILABUS SERTA PEMBUATAN RPP MELALUI WORKSHOP PEMETAAN PIKIRAN (MIND MAPPING)

UJANG SONJAYA, S.Pd., M.M

ABSTRAK

Peran pengembangan sangatlah penting dalam proses mengajar, guru bertindak sebagai motivator dan pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, bertanggung jawab. Pemenuhan tersebut tentu menjadi PR buat para guru untuk mengembangkan pikiran dan kreatifitas dalam memenuhi standart komponen penguasaan peserta didik. Mengacu pada teori dan ketentuan peraturan perundang-undangan, PTS ini membahas kualitas kompetensi pedagogik guru dalam menyusun dan mengembangkan Silabus serta RPP, guru diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, interaktif, efektif dan menyenangkan. Upaya meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik Guru SMA NEGERI 1 CIASEM dalam menyusun dan mengembangkan Silabus dan RPP melalui Workshop dilatarbelakangi oleh (a) masih terdapat guru SMA NEGERI 1 CIASEM yang belum paham apa sebenarnya silabus dan hubungannya dengan RPP (b) apa kegunaan Silabus dalam pembuatan RPP (c) bagaimana menyusun silabus dan mengembangkannya. (d) Masih ada guru yang dalam penyusunannya kurang lengkap dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) sebelum diadakan workshop guru hanya mendapatkan kategori nilai cukup artinya sebagian belum paham, setelah diadakan workshop pada bulan September dan Oktober 2015 terjadi peningkatan dalam pemahaman menyusun dan mengembangkan Silabus dan RPP. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam menyusun, mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama kegiatan Workshop.

Kata Kunci: *Peningkatan Pedagogik, Pengembangan Silabus dan RPP, Kurikulum 2013*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Kompetensi guru dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Studi tentang pendidikan guru di akhir abad ke 20 dan awal abad ke 21 menunjukkan fenomena yang semakin kuat menempatkan guru sebagai suatu profesi. Kondisi nyata kini memandang bahwa guru sebagai sebuah profesi, bukan lagi dianggap sebagai suatu pekerjaan (vokasional) biasa yang memerlukan pendidikan tertentu Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas

pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Sagala, 2006: 1). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Apapun bentuk penyelenggarannya, secara umum pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak atau peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing, sehingga mereka mampu berdiri di lingkungan masyarakatnya. Untuk masyarakat kita, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, pendidikan berfungsi dan bertujuan sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti dirumuskan dalam undang-undang tersebut, maka pendidikan harus “diadministrasikan”, atau dikelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) (Sagala, 2006 : 23).

Guru-guru SMA Negeri 1 Ciasem telah menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran tersebut. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan Silabus dan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan itu antara lain.

Dalam penyusunan dan pengembangan silabus.

1. Sebagian besar guru kurang dapat mengkaji dan menentukan Kompetensi Dasar hingga mengidentifikasi materi pokok pembelajaran
 2. Kurang tepat dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan merumuskan indikator pencapaian kompetensi
 3. Belum tepat bahkan tidak cocok dalam menentukan jenis penilaian
 4. Sebagian besar guru belum bahkan tidak dapat menentukan alat dan sumber belajar yang tepat
- Dalam penyusunan RPP:

5. Sebagian guru masih menggunakan komponen minimal
6. Ketepatan menggunakan metode
7. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian guru belum dapat membagi antara eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kurang memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis proses pembelajaran.
8. Kurang tepat dalam membuat penilaian
9. Kurangnya penggunaan alat dan sumber belajar.
10. Sebagian besar guru tidak menjelaskan (1) bentuk instrumen evaluasi, (2) format /lembaran evaluasi atau butir soal (pre test dan post test), (3) pedoman penilaian, dan (4) kunci jawaban, dalam evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
11. Sebagaimana besar guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran (pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu / kelompok)
12. Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar guru tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Kondisi seperti ini dapat dimungkinkan karena kurangnya pemahaman akan penyusunan, pengembangan silabus dan RPP pada kegiatan MGMP masing - masing bidang pelajaran. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dengan memahami kondisi yang demikian, maka dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menyusun, mengembangkan silabus dan RPP yang lengkap dan sistematis.

Maka perlu diadakan pemberian workshop pelatihan tentang pengembangan kurikulum 2013 pada guru SMA Negeri 1 Ciasem khususnya pada penyusunan Silabus dan RPP guna peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri 1 Ciasem.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah melalui Workshop dapat meningkatkan kualitas pedagogik guru-guru SMA Negeri 1 Ciasem dalam menyusun, mengembangkan Silabus dan RPP secara professional ?
2. Apakah aktivitas guru-guru SMA Negeri 1 Ciasem dalam menyusun, mengembangkan Silabus dan RPP sesuai dengan komponen, lengkap dan sistematis setelah mengikuti workshop ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Meningkatkan tingkat pemahaman guru-guru SMA Negeri 1 Ciasem dalam menyusun dan mengembangkan silabus serta RPP.

2. Mengoptimalkan kemampuan guru-guru SMA Negeri 1 Ciasem dalam penyusunan dan pengembangan silabus serta RPP.
3. Menjadikan guru lebih profesional dalam kegiatan belajar mengajar karena persiapan yang matang.

D. KAJIAN PUSTAKA

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti dirumuskan dalam undang-undang tersebut, maka pendidikan harus "diadministrasikan", atau dikelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi menurut Henry Fayol diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) (Sagala, 2006 : 23).

Pada level ujung tombak pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran oleh guru di kelas, betapapun administrasinya tidak serumit organisasi yang melibatkan banyak personal, fungsi-fungsi administrasi yang disebutkan Henry Fayol tersebut sebaiknya tetap ada, sebab tanpa itu pencapaian tujuan pembelajaran akan susah dicapai. Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, Gage dan Berliner dalam Makmun (2005: 23) mengemukakan tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu sebagai

1. Perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar-mengajar (*pre-teaching problems*).
2. Pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana,
3. bertindak sebagai nara sumber (*source person*).
4. konsultan kepemimpinan (*leader*), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*).
5. Penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (*output*)-nya.

Mengacu pada PP No 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyiratkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Syarat kompetensi tersebut ditinjau dari perspektif administratif, ditunjukkan dengan adanya sertifikat.

Gumelar dan Dahyat (2002: 127) merujuk pada pendapat Asian Institut for Teacher Education, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) *mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya*, (2) *mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik*, (3) *mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya*, (4) *mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai*, (5) *mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain*, (6) *mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran*, (7) *mampu melaksanakan evaluasi belajar dan* (8) *mampu menumbuhkan motivasi peserta didik*.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004: 63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) *penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut*, (2) *penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan*, (3) *penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa*. Arikunto (1993: 239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Depdiknas (2004: 9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) *pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik*. Pengembangan profesi meliputi (1) *mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah*, (2) *mengalibahasakan buku pelajaran/karya ilmiah*, (3) *mengembangkan berbagai model pembelajaran*, (4) *menulis makalah*, (5) *menulis/menyusun diktat pelajaran*, (6) *menulis buku pelajaran*, (7) *menulis modul*, (8) *menulis karya ilmiah*, (9) *melakukan penelitian ilmiah (action research)*, (10) *menemukan teknologi tepat guna*, (11) *membuat alat peraga/media*, (12) *menciptakan karya seni*, (13) *mengikuti pelatihan terakreditasi*, (14) *mengikuti pendidikan kualifikasi*, dan (15) *mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum*.

Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa "Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru." (BSNP, 2007 : 8).

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Depdiknas (2004: 9) menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran Menurut Joni (1984: 12), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan- bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar

mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Ciasem, dengan upaya pemberian Workshop Pengembangan Kurikulum 2013 kepada Guru khususnya dalam pembuatan Silabus dan RPP sebagai pedoman cara mengajar guru di kelas.

Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Masalah nyata yang ditemukan pada guru-guru SMA Negeri 1 Ciasem dalam menyusun, mengembangkan Silabus dan RPP belum optimal. Prosedur penelitian dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

Yaitu membuat rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah atau kondisi yang menuntut diperbaiki. Hal ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan, menentukan siapa (subyek penelitian dan teman berkolaborasi), kapan (jadwal pelaksanaan), dan tempat pelaksanaan.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Yaitu melakukan tindakan substantif penelitian melalui intervensi skala kecil guna memperbaiki kondisi yang diteliti.

3. Observasi (*Observation*)

Yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Yaitu melakukan renungan, kajian reflektif diri secara inquiri, partisipasi diri (partisipatoris), kolaborasi terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan, dengan melakukan analisis terhadap rencana dan tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang dicapai, dan apa yang belum dapat atau sempat dilakukan.

Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah melalui siklus pertama, peneliti menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama peneliti akan kembali melakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus kedua, dan seterusnya, berhenti apabila telah berdampak positif terhadap proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut berhasil” (Sudjana, 2009: 8).

F. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Penilaian alternatif didesain untuk menyediakan cara yang berbeda dalam menunjukkan pencapaian penampilan pendidik. Terdapat berbagai jenis penilaian alternatif seperti demonstrasi, pertunjukan/pameran, penilaian berdasarkan performans dan portofolio. Performance-based assesment is observation of skill, behavior, or competency. Sedangkan penilaian portofolio merupakan a purposeful, systematic collection and evaluation of student work that document progress toward meeting learning objectives. Dalam dunia pendidikan, portofolio digunakan untuk meningkatkan frekuensi khususnya dalam penilaian ketrampilan membaca dan menulis. Dari pernyataan diatas penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik penilaian portofolio yang didalamnya terdapat unsur penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Kerja Guru secara Mandiri
2. Penilaian Kerja Guru secara Kelompok
3. Penilaian Presentasi Guru
4. Penilaian Hasil Angket
5. Penilaian wawancara kuantitatif dalam bentuk rangkuman kegiatan guru selama workshop hal ini dilakukan untuk menstandarkan apa yang disajikan kepada narasumber. Standarisasi ini akan dicapai ketika apa yang dikatakan oleh semua narasumber itu sama atau hampir sama. Ide utamanya adalah bahwa peneliti kuantitatif ingin mengungkap setiap narasumber untuk stimulus yang sama sehingga hasilnya dapat dibandingkan.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Langkah pembelajaran dalam pemberian workshop ini guru diberikan tugas penyusunan Silabus dan RPP yang kemudian guru dalam penyusunan RPP dibagi menjadi beberapa kelompok kerja sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Kemudian guru dalam tahap akhir penilaian dikomandokan untuk mengumpulkan tugas dan materi dalam portofolio.

1. SIKLUS 1

a. Pertemuan Pertama (Siklus 1)

Materi : Workshop Pengembangan Silabus K13

- 1) Dalam tahap ini guru diberi wawasan dan pengetahuan pemberian materi Pengembangan Silabus Kurikulum 2013.
- 2) Guru sebelumnya menyiapkan Kompetensi Dasar sesuai mata pelajaran yang diampu.
- 3) Kepala sekolah memberi komando untuk membuat laporan materi dan tugas secara Portofolio.

b. Pertemuan Kedua (Siklus 1)

Materi : Pemberian Tugas

- 1) Langkah penyusunan silabus
- 2) Penyusunan Silabus berdasarkan KD mata pelajaran yang diampu.

c. Pertemuan Ketiga (Siklus 1)

Materi : Mind Mapping Silabus

- 1) Setelah silabus dibuat kemudian guru merumuskan segala tindakan yang dilakukan yang kemudian diberikan tugas untuk membuat peta konsep terhadap hasil perumusan masalah dan penyusunan silabus yang dibuatnya.
- 2) Kemudian guru dibagi menjadi beberapa kelompok kerja yang terdiri dari kelompok kerja berdasarkan mata pelajaran yang diampu dan workshop pada pertemuan penyusunan RPP ini kemudian peneliti buat menjadi penelitian Siklus 2.

2. SIKLUS 2

a. Pertemuan Keempat (Siklus 2)

Materi : Workshop Pengembangan RPP Kurikulum 2013

- 1) Dalam tahap ini guru diberi wawasan dan pengetahuan pemberian materi Pengembangan RPP Kurikulum 2013.
- 2) Guru sebelumnya menyiapkan Kompetensi Dasar sesuai mata pelajaran yang diampu.
- 3) Guru memilih materi berdasarkan Kompetensi Dasar untuk di jadikan bahan penyusunan RPP
- 4) Kepala sekolah memberi komando untuk membuat laporan materi dan tugas secara Portofolio.

b. Pertemuan Kelima (Siklus 2)

Materi : Penyusunan RPP dan Mind Mapping

- 1) Penyusunan RPP kurikulum 2013
- 2) Pemetaan Konsep terhadap pengembangan RPP
- 3) Tugas Pembuatan Power Point Presentasi Pengembangan RPP

c. Pertemuan Keenam (Siklus 2)

Materi : Pengumpulan Tugas dan Presentasi

- 1) Guru mempresentasikan Hasil Kerjanya berdasarkan mata pelajaran yang diampu.
- 2) Guru mengumpulkan tugas secara portofolio.

H. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penialain Mandiri Penyusunan Silabus

- a. Guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus masih mengalami kesulitan yaitu pada.
 - 1) dalam pemahaman membuat indikator
 - 2) menentukan jenis penilaian
 - 3) guru masih susah menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi inti yang hendak dicapai.

- b. Nilai standar komponen penguasaan guru dalam menyusun silabus masih tergolong Pemenuhan Standart yaitu dengan rata – rata 75,9

2. Penilaian Mandiri Pemetaan Pikiran

- a. Guru lebih bisa memetakan proses dari kurikulum 2013 sehingga lebih memahami konsep dan unsur dari pengembangan silabus dan RPP kurikulum 2013.
- b. Guru lebih bisa memetakan inovasi aktivitas belajar yang tepat untuk metode penyusunan RPP.
- c. Guru lebih leluasa mengemukakan pendapat menemukan ide adanya peluang menambah komponen RPP, dan beberapa guru telah menambahkannya menurut pendapat mereka.

3. Penilaian Kelompok Penyusunan RPP

- a. Dengan pembentukan kelompok guru saling melengkapi dan berbagi ketidaktahuan dan penguasaan materi yang diberikan instruktur.
- b. Guru lebih memahami sportifitas dan persaingan yang sehat antar guru.
- c. Adapun kekurangannya dalam pelatihan penyusunan RPP adalah
 - 1) Guru kesulitan membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, sehingga cenderung dirancang untuk satu pertemuan.
 - 2) Guru masih kesulitan membedakan antara bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar dengan format / lembaran butir soal-soal dalam komponen evaluasi (penilaian) proses dan hasil pembelajaran.
 - 3) Guru menemukan adanya peluang menambah komponen RPP, dan beberapa guru telah menambahkannya menurut pendapat mereka.
- d. Penilaian pada penyusunan RPP jauh lebih baik dari pada saat awal pemberian penugasan penyusunan silabus hal ini diindikasikan adanya pemetaan pikiran sebelum diadakan penilaian penyusunan RPP, hasil dari standar komponen penilaian penugasan menyusun RPP memenuhi keberhasilan penilaian pengembangan kurikulum 2013 yaitu dengan perolehan rata – rata nilai guru 93,3.

4. Penilaian Kelompok Presentasi Guru

- a. Pada Presentasi kelompok tujuan dari presentasi ini adalah menunjukkan pertanggungjawaban terhadap hasil dari penyusunan rpp yang dibuat. Tanggungjawab ini bersifat individu. Sehingga dapat diketahui keaktifan pemberian tugas selama proses workshop berlangsung.
- b. Hasil dari presentasi kelompok pemenuhan komponen penilaian kesiapan, kerjasama, penyampaian sangat baik. Adanya interaksi yang baik juga terhadap kelompok lain. Guru lebih menguasai materi yang di presentasikan hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang tegas dan lugas yang dikemukakan guru saat responden memberi pertanyaan.
- c. Hasil penilaian saat presentasi guru berdasarkan komponen penilaian memenuhi kriteria sangat baik dengan perolehan rata – rata 90,55.

5. Penilaian Portofolio Guru

- a. Portofolio ini adalah hasil dari penugasan yang diberikan Instruktur saat proses workshop berlangsung.
- b. Selama Kegiatan guru mencatat, meringkas, mengerjakan, dan di tuangkan dalam tulisan ataupun format penilaian kedalam portofolio dan dikumpulkan maksimal 1 minggu setelah kegiatan workshop berlangsung.
- c. Kemudian peneliti bersama instruktur merumuskan penilaian portofolio kedalam hasil Penilaian Penguasaan Kurikulum 2013 sebagai Penilaian yang reliable dengan perbandingan nilai penguasaan awal.
- d. Hasil dari penilaian penguasaan kurikulum 2013 sangat baik guru mencapai ketuntasan 93,3 dalam penilaian aspek konsep, analisis, model rancangan pembelajaran, praktek terbimbing, program pendampingan.

I. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri 1 Ciasem dalam Menyusun , Mengembangkan Silabus dan RPP Melalui Workshop Pemetaan Pikiran” dapat disimpulkan bahwa : melalui Workshop Pemetaan Pikiran terjadi peningkatan kompetensi padagogik pada Guru SMA Negeri 1 Ciasem.

1. Dibuktikan dengan Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru-guru SMA Negeri 1 Ciasem hasil dari kegiatan Workshop yang semula masih banyak kekurangan-kekurangan setelah mengikut Workshop dapat membuat Silabus dan RPP dengan lengkap dan sistematis.
2. Tingkat Penguasaan Kurikulum 2013 juga semakin meningkat dari awal penelitain 50 % ketercapaian menjadi 93,3 % tingkat penguasaan guru dalam penyusunan Silabus dan RPP kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara.
- BSNP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, H. S. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.